

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Bahasa digunakan manusia ketika berpikir, memproses pengertian, bahkan ide. Oleh karena itu, bahasa adalah alat berpikir, menyatakan pikiran dan memahami pikiran. Tantawi (2013:10) menyatakan bahwa “bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.” Sama seperti yang telah ditegaskan oleh Chaer (2011:1) yaitu “bahasa

adalah suatu sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.” Dengan adanya bahasa kita dapat mengetahui informasi. Informasi yang didapatkan berupa informasi bersifat fakta dan informasi yang bersifat opini yaitu informasi yang masih berupa pendapat, pikiran, atau pendirian seseorang tentang sesuatu. Seperti yang kita ketahui ada empat keterampilan berbahasa yang harus kita kuasai yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit. Keterampilan menulis tidak mudah untuk dicapai oleh seseorang karena seseorang dituntut untuk menyampaikan gagasan sebaik-baiknya dengan menggunakan lambang-lambang bahasa sehingga gagasan tersebut dapat dipahami.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Menulis merupakan proses menuangkan ide, gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan. Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses mengaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara sebuah tulisan dengan logis agar dapat dipahami. Proses menulis ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif. Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan dalam menulisnya. Kendatinya secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada cara penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang mempunyai ide-ide bagus di pikirannya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi, atau membaca.

Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis laporan itu akan terasa sangat mudah.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya (dalam Permanasari, 2017:157). Menulis merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan daya pikir terhadap persoalan atau suatu teks yang sedang mereka pelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tantawi (2013:11) mengemukakan bahwa “keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dengan bahasa tulis, sehingga tulisan itu menjadi sistematis dan dapat dipahami oleh pembaca.” Menulis merupakan bagian dari kemampuan yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kemampuan diajarkan begitu kompleks. Keterampilan menulis tidak ada secara otomatis, tetapi harus melalui praktik dan banyak berlatih dalam menulis. Hal itu dapat diwujudkan dalam salah satu materi pembelajaran yaitu menulis teks drama. Tulisan dikatakan baik jika memiliki alur, isi, dan kebahasaan yang baik. Dari segi isi, tulisan yang baik memuat informasi yang akurat dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Permanasari, 2017:157-158). Aktifitas menulis akan menambahkan wawasan siswa terhadap pembelajaran yang mereka lakukan. Selain itu, adanya kegiatan menulis dapat membantu siswa untuk dapat menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk tulisan yang dia tidak mampu menyatakannya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, daya kreativitas siswa akan semakin bertambah.

Salah satu kemampuan menulis yang terdapat pada kurikulum 2013 tingkat SMP kelas VIII semester genap salah satunya adalah kemampuan menulis teks drama. Pembelajaran menulis naskah drama bukanlah hal yang bisa diletakkan begitu saja. Standar isi menulis teks drama menuntut siswa untuk tidak hanya memahami atau membaca, tetapi siswa dituntut untuk memproduksi atau menciptakan naskah drama. Selama ini asumsi menulis teks drama di mata sebagian siswa merupakan sebuah pelajaran yang sangat sulit dibandingkan dengan bentuk menulis karya sastra lainnya. Asumsi seperti itu wajar dipikirkan oleh siswa karena menulis teks drama membutuhkan proses kreatif dan keterampilan menulis untuk dapat merangsang penonton maupun pemain. Hal tersebut membutuhkan proses kreatif dan membutuhkan ide cerita yang bagus jika teks drama tersebut dipersiapkan untuk pementasan. Akan tetapi, dalam penulisannya lebih ditekankan pada aspek kebahasaannya. Menulis teks drama itu sangatlah penting. Menulis teks drama merupakan salah satu kajian sastra dalam dunia pendidikan yaitu dapat menunjang keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan cipta, rasa dan pembentukan watak.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Langsa yaitu salah satu sekolah yang ada di kota Langsa yang memiliki standar pendidikan yang tinggi dan baik. Berdasarkan observasi yang saya lakukan di sekolah SMP Negeri 1 Langsa diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis teks drama pada siswa kelas VIII selama ini hampir sesuai dengan harapan tetapi belum sepenuhnya sempurna. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi antara lain materi yang disampaikan hanya

terbatas pada sumber buku yang ada di perpustakaan atau buku pegangan guru. Selain keterbatasan sumber buku hal lainnya adalah kurangnya motivasi serta tidak adanya model untuk disajikan bagi siswa-siswa pada saat pembelajaran teks drama. Kurang tertariknya siswa untuk menulis teks drama dan minimnya pengetahuan tentang bagaimana cara menulis teks drama. Semua itu menimbulkan anggapan bahwa menulis teks drama itu sulit untuk dapat mereka lakukan. Namun demikian, secara umum siswa SMP Negeri 1 Langsa memiliki potensi untuk ditingkatkan kemampuan menulisnya khususnya menulis teks drama.

Pembelajaran menulis teks drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Langsa merupakan suatu pengenalan awal terhadap keterampilan menulis teks drama sehingga perlu adanya strategi yang sesuai agar kemampuan bersastra dapat terasah dengan baik dan terlihat sempurna. Agar memaksimalkan kemampuan siswa dalam menyerap ilmu secara lisan dan tulisan serta mendapatkan informasi yang jelas dan akurat dibutuhkan sebuah media atau alat bantu pembelajaran. Media saat ini dianggap lebih cermat dan tepat sasaran komunikatif dalam menyampaikan informasi karena media bersifat sederhana, jelas dan memberi informasi penting. Penggunaan media pengajaran sangat tergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pelajaran, kekemudahan memperoleh media yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar. Kegiatan belajar-mengajar yang disertai dengan penggunaan media pembelajaran sangat membantu tahapan berpikir dan juga merangsang minat belajar siswa. Media pembelajaran yang digunakan mencakup alat penampil seperti buku, video dan gambar. Dalam penelitian ini peneliti mengambil media gambar sebagai media yang akan

digunakan pada saat melakukan penelitian. Dengan adanya media gambar akan membuat siswa lebih cepat dan cermat dalam menulis teks drama. Penggunaan media gambar merupakan salah satu upaya memperbaiki kemampuan siswa SMP Negeri 1 Langsa dalam menulis teks drama agar terlihat lebih sempurna. Penggunaan media gambar yang diberikan oleh peneliti kepada siswa pada saat menulis teks drama akan memudahkan siswa dalam mengutarakan isi pikirannya dengan acuan hanya pada gambar yang diberikan jika tidak siswa hanya berangan-angan kata-kata dalam teks drama tersebut tanpa langsung dituliskan sehingga ide untuk membuat teks drama tersebut akan mudah hilang.

Untuk dapat menyediakan bahan pengajaran apresiasi drama yang baik, diperlukan pengetahuan tentang syarat bahan pengajaran apresiasi drama yang baik pula. Syarat tersebut menjadi pedoman untuk pemilihan bahan jika bahan sudah tersedia seperti media gambar contohnya. Di samping itu, dapat juga dijadikan pedoman dalam mengarahkan pembuatan naskah drama yang akan kita lakukan. Bahan pengajaran apresiasi sastra (drama) dapat dengan mudah kita peroleh di toko buku atau perpustakaan. Akan tetapi, kita perlu memilih yang sesuai untuk kepentingan pengajaran yang akan kita lakukan.

Penelitian ini didasarkan beberapa alasan yaitu, pertama untuk melihat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Langsa dalam menulis teks drama dengan menggunakan media gambar. Kedua, penelitian ini belum pernah dilakukan pada SMP Negeri 1 Langsa. Meskipun begitu, penelitian tentang menulis teks drama sudah pernah dilakukan pada daerah lain, seperti yang pernah dilakukan oleh Winingsih (2011) tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Media Boneka (Stick Wayang Orang) Pada Siswa Kelas

VIII B SMP N 2 Sentolo. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks drama dikategorikan cukup dengan nilai yang diperoleh mencapai 7,15. Berbeda dengan Winingsih, Nurhamidah (2010) melakukan penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Cerpen pada siswa kelas XI MAN Cibinong-Bogor Tahun pelajaran 2010-2011. Hasil yang didapatkan dari penelitiannya diperoleh nilai sebanyak 76,80 dengan kategori baik. Dengan melihat hasil penelitian-penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Langsa dengan judul “Kemampuan siswa SMP Negeri 1 Langsa dalam menulis teks drama dengan menggunakan media gambar.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Langsa dalam menulis teks drama dengan menggunakan media gambar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Langsa dalam menulis teks drama dengan menggunakan media gambar

1.4 Manfaat Penelitian

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, juga bagi peneliti sendiri sebagai ilmu untuk menambah wawasan pengetahuan

dalam bidang kebahasaan Indonesia yaitu menulis, khususnya menulis teks drama;

(2) Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum tentang menulis yang baik;

(3) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerintah sebagai suatu hal adanya perkembangan kemampuan menulis teks drama pada siswa di sekolah.

1.5 Hipotesis

Kemampuan siswa SMP Negeri 1 Langsa dalam menulis teks drama masih belum sempurna. Hal ini disebabkan karena siswa kurang berlatih dalam menulis, misalnya dalam penggunaan tema yang unik dan menarik, memilih kosakata, dalam kesesuaian judul dengan karangan. Faktor lainnya adalah kurangnya minat siswa dalam memperhatikan guru pada saat guru mengajar materi tentang teks drama yang dianggap membosankan.